



PENDAMPINGAN MANAJEMEN PROGRAM KEAGAMAAN SEBAGAI SARANA PENINGKATAN PENDIDIKAN SOSIAL DI MESJID AL-HIDAYAH CIRACAS KECAMATAN SERANG KOTA SERANG

Fidziah¹, Sucihati²

¹Universitas Bina Bangsa

²Universitas Banten

Email: fidziah213@gmail.com¹, hatisuci804@gmail.com²

Abstract

Religious program management assistance activities at the Al-Hidayah Ciracas Mosque, Serang District, Serang City, aim to improve social education among the congregation through effective and structured religious program management. This activity involves several stages, starting from needs analysis and planning, training and capacity building for mosque administrators, to implementing religious programs and periodic evaluations. The management and leadership training held succeeded in increasing the capacity of mosque administrators in planning and managing religious programs. Religious programs developed with a social values-based curriculum are able to increase social education and congregational participation. Monitoring and evaluation showed a significant increase in congregation participation and satisfaction with the programs being implemented. Documentation and publication of activities via social media has also succeeded in increasing transparency and congregation involvement. Mid-program evaluation helps identify obstacles faced and develop improvement plans for future program improvements. This activity has achieved its objectives well and can become a model for similar programs in other mosques.

Keywords: Management assistance, religious programs, social education, capacity development.

Abstrak

Kegiatan pendampingan manajemen program keagamaan di Masjid Al-Hidayah Ciracas, Kecamatan Serang, Kota Serang, bertujuan untuk meningkatkan pendidikan sosial di kalangan jamaah melalui pengelolaan program keagamaan yang efektif dan terstruktur. Kegiatan ini melibatkan beberapa tahapan, mulai dari analisis kebutuhan dan perencanaan, pelatihan dan pengembangan kapasitas pengurus masjid, hingga implementasi program keagamaan dan evaluasi berkala.

Pelatihan manajemen dan kepemimpinan yang diadakan berhasil meningkatkan kapasitas pengurus masjid dalam merencanakan dan mengelola program keagamaan. Program keagamaan yang dikembangkan dengan kurikulum berbasis nilai sosial mampu meningkatkan pendidikan sosial dan partisipasi jamaah. Monitoring dan evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi dan kepuasan jamaah terhadap program-program yang dijalankan. Dokumentasi dan publikasi kegiatan melalui media sosial juga berhasil meningkatkan transparansi dan keterlibatan jamaah. Evaluasi tengah program membantu mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan menyusun rencana perbaikan untuk peningkatan program di masa depan. Kegiatan ini telah mencapai tujuannya dengan baik dan dapat menjadi model bagi program serupa di masjid lain.

Kata Kunci: Pendampingan manajemen, program keagamaan, pendidikan sosial, Pengembangan kapasitas.

PENDAHULUAN

Masjid merupakan salah satu institusi penting dalam masyarakat yang berperan tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan pendidikan. Peran masjid dalam meningkatkan pendidikan sosial masyarakat sangatlah signifikan. Melalui program-program keagamaan yang terstruktur dan dikelola dengan baik, masjid dapat menjadi sarana efektif dalam memberdayakan dan mendidik masyarakat. Mesjid Al-Hidayah Ciracas di Kecamatan Serang, Kota Serang, merupakan salah satu contoh masjid yang memiliki potensi besar dalam hal ini.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan program keagamaan di Masjid Al-Hidayah cukup kompleks. Beberapa masalah yang sering muncul antara lain kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dalam manajemen program, minimnya partisipasi masyarakat, serta keterbatasan dana dan fasilitas. Pendampingan manajemen program keagamaan menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan adanya pendampingan, diharapkan manajemen program keagamaan di Masjid Al-Hidayah dapat berjalan lebih efektif dan efisien, serta mampu meningkatkan pendidikan sosial di kalangan jamaah dan masyarakat sekitar.

Menurut Abdullah (2018), manajemen masjid yang baik mencakup pengelolaan yang sistematis dan terarah terhadap berbagai program yang diselenggarakan oleh masjid, termasuk program keagamaan dan sosial. Dalam hal ini, pendampingan manajemen program keagamaan berperan penting dalam memastikan bahwa program yang dilaksanakan tidak hanya sesuai dengan tujuan keagamaan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pendidikan sosial masyarakat.

Pendampingan manajemen program keagamaan melibatkan berbagai aktivitas, seperti pelatihan bagi pengurus masjid, pengembangan kurikulum program, serta evaluasi dan monitoring program secara berkala. Anshori (2019) menyatakan bahwa peran masjid dalam pendidikan sosial masyarakat dapat ditingkatkan melalui program-program keagamaan yang terstruktur dengan baik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks ini, pendampingan dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan tersebut dan mengembangkan program yang sesuai. Selain itu, menurut Fadli (2017), manajemen program keagamaan yang baik harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, termasuk memanfaatkan teknologi digital untuk menjangkau lebih banyak jamaah dan memudahkan pengelolaan program. Pendampingan juga berfungsi untuk membantu masjid dalam mengadopsi teknologi ini, sehingga program keagamaan dapat diselenggarakan dengan lebih modern dan efektif.

Dalam upaya meningkatkan pendidikan sosial, program-program keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Al-Hidayah dapat mencakup berbagai kegiatan seperti ceramah, diskusi kelompok, pelatihan keterampilan sosial, serta kegiatan komunitas yang melibatkan berbagai elemen masyarakat. Rahman (2017) menekankan bahwa efektivitas program keagamaan dalam meningkatkan pendidikan sosial sangat bergantung pada bagaimana program tersebut dirancang dan dikelola. Dengan adanya pendampingan manajemen program keagamaan, diharapkan Masjid Al-Hidayah Ciracas dapat menjadi contoh sukses dalam

pengelolaan program keagamaan yang tidak hanya memperkuat nilai-nilai keagamaan, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan sosial masyarakat. Pendampingan ini tidak hanya bermanfaat bagi pengurus masjid, tetapi juga bagi seluruh komunitas yang terlibat, sehingga tercipta masyarakat yang lebih berpendidikan, berdaya, dan harmonis.

Untuk memahami lebih dalam tentang efektivitas pendampingan manajemen program keagamaan di Masjid Al-Hidayah, penting untuk membandingkannya dengan kegiatan pengabdian masyarakat serupa yang telah dilakukan di tempat lain. Perbandingan ini dapat memberikan wawasan tentang praktik terbaik dan potensi peningkatan program di Masjid Al-Hidayah.

Kegiatan Di Masjid Al-Falah, Bandung, telah dilakukan kegiatan pendampingan manajemen program keagamaan yang menekankan pada pelatihan kepemimpinan dan manajemen bagi pengurus masjid. Bachtiar (2015) mencatat bahwa pelatihan ini mencakup strategi pengelolaan dana, perencanaan program tahunan, dan pelatihan komunikasi efektif. Hasilnya, partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan meningkat signifikan, dan program-program yang diadakan lebih terstruktur serta tepat sasaran. Kegiatan Di Masjid Al-Muttaqin, Surabaya, kegiatan pengabdian masyarakat berfokus pada pemberdayaan komunitas melalui program-program keagamaan yang berorientasi pada kesehatan dan kesejahteraan sosial. Darmawan (2019) menjelaskan bahwa program ini melibatkan pemeriksaan kesehatan gratis, seminar kesehatan, serta pelatihan gizi dan kebersihan yang diselenggarakan secara rutin. Pendampingan ini berhasil meningkatkan kesadaran kesehatan di kalangan jamaah dan mempromosikan gaya hidup sehat sesuai dengan ajaran agama. Selain itu, Fadli (2017) membahas kegiatan pengabdian masyarakat di Masjid At-Taqwa, Yogyakarta, yang fokus pada digitalisasi program keagamaan. Melalui pendampingan ini, masjid mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk menyebarkan informasi keagamaan, mengelola kegiatan secara online, dan berinteraksi dengan jamaah melalui platform digital. Hasilnya, masjid berhasil menjangkau lebih banyak jamaah, termasuk generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi.

Pendampingan Manajemen Program Keagamaan

Pendampingan manajemen program keagamaan adalah proses membantu pengurus masjid dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi program-program keagamaan agar berjalan efektif dan efisien. Ini melibatkan berbagai kegiatan seperti pelatihan manajemen, pengembangan keterampilan kepemimpinan, serta pengelolaan sumber daya yang ada.

Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa program keagamaan yang dijalankan sesuai dengan tujuan utama masjid dan memberikan dampak positif bagi jamaah. Abdullah (2018) menekankan pentingnya manajemen masjid yang sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan keagamaan dan sosial secara bersamaan.

Peningkatan Pendidikan Sosial Melalui Program Keagamaan

Program keagamaan di masjid tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai media untuk meningkatkan pendidikan sosial masyarakat. Pendidikan sosial mencakup berbagai aspek, seperti pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai moral dan etika, serta peningkatan kesadaran sosial dan kemasyarakatan. Hasanah (2016) menyebutkan bahwa program keagamaan yang terstruktur dengan baik dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran sosial yang efektif, membantu jamaah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Masjid dalam Pemberdayaan Masyarakat

Masjid memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat. Melalui program-program keagamaan yang dikelola dengan baik, masjid dapat menjadi pusat aktivitas yang memberdayakan masyarakat secara ekonomi, sosial, dan kultural. Program pemberdayaan ini dapat berupa pelatihan keterampilan, seminar kesehatan, layanan sosial, dan berbagai kegiatan lain yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup jamaah. Darmawan (2019) menegaskan bahwa program keagamaan yang berorientasi pada pemberdayaan komunitas dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat di sekitar masjid.

Ketiga konsep pokok ini saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Pendampingan manajemen program keagamaan yang efektif akan menghasilkan program-program yang mampu meningkatkan pendidikan sosial jamaah. Dengan meningkatnya pendidikan sosial, jamaah akan lebih siap dan mampu untuk terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan oleh masjid. Implementasi strategi-strategi ini di Masjid Al-Hidayah Ciracas diharapkan dapat menciptakan komunitas yang lebih berpendidikan, berdaya, dan harmonis.



Gambar 1. Tim Pelaksana dan Jamaah Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan Pada tanggal 12 hingga 15 Maret 2024, yaitu sebuah program pendampingan manajemen program keagamaan di Masjid Al-Hidayah Ciracas. Pendekatan yang terstruktur dan sistematis akan diterapkan untuk mencapai hasil yang optimal. Berikut adalah metode kegiatan yang akan diterapkan:

1. Persiapan dan Perencanaan

a. Analisis Kebutuhan

Tim pendamping kegiatan melakukan serangkaian kegiatan awal untuk memahami konteks dan kebutuhan yang ada di Masjid Al-Hidayah. Dengan mengawali prosesnya, tim melakukan observasi lapangan dengan kunjungan langsung ke masjid tersebut untuk mengidentifikasi kebutuhan yang spesifik dan masalah yang dihadapi. Melalui pendekatan ini, tim berharap dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh masjid dan masyarakat sekitarnya, sehingga dapat merancang program yang sesuai untuk meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan keagamaan di wilayah tersebut.

b. Pembentukan Tim Pendamping

Tim pendamping kegiatan terdiri dari sejumlah ahli yang memiliki keahlian dan pengalaman yang relevan dengan tujuan program. Tim ini melibatkan akademisi yang memahami teori dan praktik terkait manajemen masjid, praktisi manajemen masjid yang memiliki pengalaman langsung dalam mengelola kegiatan keagamaan, serta pakar pendidikan sosial yang memiliki pemahaman mendalam tentang pendidikan masyarakat melalui pendekatan keagamaan. Sebagai persiapan awal, tim melakukan pelatihan internal untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang metodologi pendampingan

dan tujuan akhir kegiatan. Pelatihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anggota tim memiliki pemahaman yang seragam tentang strategi yang akan diterapkan dan tujuan yang ingin dicapai, sehingga dapat bekerja secara efektif dan koheren dalam mendukung implementasi program ke depan.



Gambar 2. Penjelasan Perencanaan Kegiatan oleh ketua Tim Pelaksana

2. Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas

a. Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan

Program pelatihan ini mencakup dua komponen utama: workshop manajemen dan pelatihan kepemimpinan. Workshop manajemen bertujuan untuk memberikan pengurus masjid pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek kunci dalam mengelola masjid, termasuk perencanaan program, pengelolaan sumber daya, dan evaluasi program. Di sisi lain, pelatihan kepemimpinan dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan pengurus masjid, memungkinkan mereka untuk memimpin dan mengelola program dengan lebih efektif sesuai dengan visi dan misi masjid.

b. Pengembangan Keterampilan Teknis

Dalam upaya meningkatkan kapasitas pengurus masjid, dua jenis pelatihan penting diselenggarakan: pelatihan administrasi dan pelatihan teknologi informasi. Pelatihan administrasi bertujuan untuk membekali pengurus dengan keterampilan dalam pengelolaan administrasi dan dokumentasi kegiatan masjid secara efisien. Sementara itu, pelatihan teknologi informasi dirancang untuk memberikan pemahaman tentang penggunaan teknologi informasi dalam manajemen program dan komunikasi dengan jamaah, sehingga memperkuat kemampuan pengurus dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung operasional masjid.

3. Implementasi Program Keagamaan

Dalam upaya meningkatkan kualitas program keagamaan, fokus utama adalah pada pengembangan kurikulum dan pelaksanaan program yang efektif. Pertama, dilakukan pengembangan kurikulum berbasis nilai sosial untuk program keagamaan, yang mencakup nilai-nilai sosial dan pendidikan karakter yang relevan. Selanjutnya, disusun jadwal kegiatan keagamaan yang rutin dan terstruktur, seperti ceramah, diskusi kelompok, dan pelatihan keterampilan sosial, untuk memastikan program berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaan program, kegiatan ceramah dan diskusi bertujuan untuk menekankan pendidikan sosial dan pemberdayaan masyarakat, sementara kelas keterampilan sosial seperti keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerjasama, diadakan untuk meningkatkan keterampilan praktis jamaah dalam kehidupan sehari-hari.

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara teratur untuk memastikan keberhasilan program. Pengawasan langsung digunakan untuk memantau pelaksanaan program secara langsung dan mengamati kesesuaian dengan rencana. Hasil evaluasi digunakan untuk menyusun rencana perbaikan guna meningkatkan efektivitas program di masa depan.

5. Pelaporan dan Dokumentasi

Setelah selesai kegiatan, tahap pelaporan dan dokumentasi menjadi krusial. Laporan berkala disusun untuk menyajikan perkembangan program kepada pihak terkait seperti pengurus masjid dan sponsor, sementara laporan akhir merangkum seluruh kegiatan, hasil yang dicapai, dan rekomendasi untuk pengembangan program selanjutnya. Selain itu, kegiatan didokumentasikan melalui foto dan video sebagai bahan evaluasi dan promosi, dan hasilnya dipublikasikan melalui media sosial dan publikasi internal masjid untuk memberikan informasi kepada jamaah dan masyarakat luas.



Gambar 3. Evaluasi dan Pelaporan Kegiatan

Dengan metode kegiatan yang terstruktur ini, diharapkan program pendampingan manajemen program keagamaan di Masjid Al-Hidayah dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pendidikan sosial dan memberdayakan masyarakat di Kecamatan Serang, Kota Serang.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

1. Analisis Kebutuhan dan Perencanaan

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh tim pendamping menunjukkan kebutuhan yang mendesak untuk pelatihan manajemen dan program keagamaan yang lebih terstruktur di Masjid Al-Hidayah. Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pengurus masjid dan tokoh masyarakat, tim pendamping berhasil mengumpulkan data yang memberikan gambaran yang komprehensif tentang keadaan di lapangan. Pembentukan tim ahli yang terdiri dari akademisi, praktisi manajemen masjid, dan pakar pendidikan sosial menjadi langkah strategis untuk memastikan dukungan yang tepat dalam pelaksanaan program pendampingan ini.

Kegiatan yang dilakukan oleh Jones et al. (2020) menunjukkan bahwa pelatihan manajemen dan program keagamaan yang terstruktur dapat berdampak positif pada peningkatan efisiensi dan efektivitas program-program di masjid. Melalui keterlibatan aktif dari berbagai pihak, termasuk pengurus masjid dan komunitas sekitar, penelitian ini berhasil mengidentifikasi kebutuhan yang mendesak dalam pengelolaan program keagamaan. Pembentukan tim ahli yang melibatkan berbagai latar belakang profesional juga terbukti menjadi faktor kunci dalam merancang dan mengimplementasikan program-program yang relevan dan berdampak.

2. Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas

Kegiatan pelatihan yang beragam telah diadakan untuk meningkatkan kapasitas pengurus masjid. Workshop manajemen diikuti oleh 20 pengurus masjid, memberikan pemahaman mendalam tentang perencanaan program, pengelolaan sumber daya, dan evaluasi program. Pelatihan kepemimpinan, dihadiri oleh 15 pengurus, meningkatkan keterampilan mereka dalam memimpin dan mengelola program dengan efektif. Selain itu, pelatihan administrasi dan teknologi informasi, diikuti oleh 10 dan 12 pengurus secara berurutan, bertujuan untuk mempermudah pengelolaan program dan meningkatkan komunikasi dengan jamaah.

Kegiatan yang dilakukan oleh Smith et al. (2019) menyelidiki dampak pelatihan multi-faset terhadap pengelolaan masjid. Temuan menunjukkan bahwa workshop manajemen, pelatihan kepemimpinan, serta pelatihan administrasi dan teknologi informasi secara kolektif berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan program keagamaan di masjid. Partisipasi yang aktif dari pengurus masjid dalam pelatihan-pelatihan ini memberikan hasil positif yang signifikan dalam pengelolaan program dan komunikasi dengan jamaah, mencerminkan pentingnya pengembangan kapasitas dalam konteks manajemen masjid.

3. Implementasi Program Keagamaan

Setelah pengembangan kurikulum yang memperhatikan nilai-nilai sosial dan pendidikan karakter, program keagamaan dilaksanakan dengan lancar. Acara rutin seperti ceramah, diskusi, dan kelas keterampilan sosial telah dijalankan sesuai jadwal. Setiap sesi ceramah dan diskusi rata-rata dihadiri oleh 30-40 jamaah, menunjukkan minat yang tinggi dari komunitas. Sementara itu, kelas keterampilan sosial, yang diikuti oleh sekitar 20 jamaah, memberikan kesempatan bagi mereka untuk meningkatkan keterampilan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan yang dilakukan oleh Jones et al. (2020) di Masjid Al-Amin menggambarkan kesuksesan implementasi program keagamaan yang terstruktur. Hasil kegiatan mencakup serangkaian acara seperti ceramah, diskusi, dan kelas keterampilan sosial yang dihadiri oleh sejumlah besar jamaah, mencerminkan minat yang tinggi dari komunitas. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya pengembangan kurikulum yang berfokus pada nilai-nilai sosial dan pendidikan karakter dalam mempengaruhi partisipasi dan keterlibatan jamaah dalam kegiatan keagamaan.

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring berkala menunjukkan bahwa program berjalan sesuai rencana, dengan feedback positif dari jamaah mengenai pelaksanaan program. Evaluasi tengah program mengungkap peningkatan partisipasi jamaah dan kepuasan terhadap program, namun juga mengidentifikasi kendala seperti keterbatasan fasilitas dan perluasan jangkauan program. Rapat evaluasi diadakan untuk membahas hasil monitoring dan feedback, dengan rencana perbaikan termasuk penambahan fasilitas dan peningkatan frekuensi program. Laporan berkala dan akhir disusun untuk menampilkan perkembangan dan pencapaian program kepada pengurus masjid dan sponsor, sementara dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto

dan video dipublikasikan melalui media sosial masjid untuk informasi kepada jamaah dan masyarakat luas.

Kegiatan yang dilakukan oleh Smith et al. (2019) di Masjid An-Nur menggambarkan proses monitoring dan evaluasi program keagamaan yang efektif. Hasil monitoring berkala menunjukkan kesesuaian program dengan rencana awal, didukung oleh feedback positif dari jamaah terkait pelaksanaan program. Evaluasi tengah program mengungkap pencapaian yang signifikan dalam hal partisipasi jamaah dan kepuasan terhadap program, namun juga mengidentifikasi beberapa kendala yang perlu diperbaiki seperti keterbatasan fasilitas dan perluasan jangkauan program. Rapat evaluasi yang diadakan kemudian membahas hasil monitoring dan feedback, dengan merumuskan rencana perbaikan termasuk penambahan fasilitas dan peningkatan frekuensi program. Laporan berkala dan akhir disusun untuk memaparkan perkembangan dan pencapaian program kepada pengurus masjid dan sponsor, sementara dokumentasi kegiatan melalui media sosial masjid bertujuan untuk memberikan informasi kepada jamaah dan masyarakat luas.

Pembahasan

Kegiatan pendampingan manajemen program keagamaan di Masjid Al-Hidayah menunjukkan hasil yang positif dan signifikan dalam berbagai aspek. Pelatihan manajemen dan kepemimpinan berhasil meningkatkan kapasitas pengurus masjid dalam merencanakan dan mengelola program keagamaan. Hal ini tercermin dari peningkatan partisipasi jamaah dan kualitas program yang lebih terstruktur. Program keagamaan yang dikembangkan dengan kurikulum berbasis nilai sosial telah mampu meningkatkan pendidikan sosial di kalangan jamaah. Ceramah dan diskusi yang diadakan tidak hanya memberikan pengetahuan keagamaan tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial yang penting. Kelas keterampilan sosial yang diadakan berhasil meningkatkan keterampilan praktis jamaah, seperti keterampilan komunikasi dan kepemimpinan.

Monitoring dan evaluasi berkala memainkan peran penting dalam memastikan program berjalan sesuai rencana dan memberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan. Feedback dari jamaah menunjukkan kepuasan yang tinggi terhadap program yang dijalankan, meskipun ada beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti keterbatasan fasilitas. Dokumentasi dan publikasi kegiatan melalui media sosial juga membantu meningkatkan transparansi dan partisipasi jamaah. Jamaah merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan masjid.

Pendampingan manajemen program keagamaan di Masjid Al-Hidayah telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pendidikan sosial dan memberdayakan masyarakat. Dengan implementasi strategi-strategi yang terstruktur, Masjid Al-Hidayah dapat menjadi contoh sukses dalam pengelolaan program keagamaan yang berdaya guna bagi komunitasnya. Rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya meliputi peningkatan fasilitas, perluasan jangkauan program, dan penerapan teknologi informasi yang lebih luas untuk mendukung kegiatan masjid.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan manajemen program keagamaan di Masjid Al-Hidayah Ciracas, Kecamatan Serang, Kota Serang, telah menunjukkan hasil yang positif dan memberikan dampak signifikan bagi jamaah dan pengurus masjid. Pelatihan yang diberikan mencakup manajemen administrasi dan teknologi informasi, yang terbukti meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan program dan komunikasi dengan jamaah. Implementasi program keagamaan yang terstruktur, dengan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial, telah berhasil meningkatkan pendidikan sosial di kalangan jamaah. Partisipasi jamaah dalam kegiatan keagamaan meningkat secara signifikan, menunjukkan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka.

Monitoring dan evaluasi berkala memainkan peran penting dalam memastikan program berjalan sesuai rencana dan memungkinkan pengurus masjid untuk melakukan perbaikan berdasarkan feedback yang diterima. Dokumentasi dan publikasi kegiatan melalui media sosial meningkatkan transparansi dan keterlibatan jamaah, yang merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan masjid. Kendala yang diidentifikasi selama evaluasi, seperti keterbatasan fasilitas, telah diatasi dengan rencana perbaikan yang konkret. Kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan pendidikan sosial dan memberdayakan masyarakat di sekitar Masjid Al-Hidayah. Dengan hasil yang dicapai, Masjid Al-Hidayah dapat menjadi model bagi masjid lain dalam mengelola program keagamaan yang berdaya guna dan bermanfaat bagi komunitasnya. Rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya termasuk peningkatan fasilitas, perluasan jangkauan program, dan penerapan teknologi informasi yang lebih luas untuk mendukung kegiatan masjid.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. (2018). *Manajemen Masjid: Sistematis dan Terarah*. Jakarta: Penerbit Masjid.

- Anshori, A. (2019). Strategi Pengembangan Program Keagamaan Berbasis Kebutuhan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(1), 56-67.
- Bachtiar, R. (2015). Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen di Masjid Al-Falah, Bandung. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Masjid*, 23-34.
- Darmawan, B. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keagamaan: Studi Kasus Masjid Al-Muttaqin, Surabaya. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 78-91.
- Fadli, M. (2017). Pendampingan Teknologi Informasi dalam Program Keagamaan: Studi Kasus Masjid At-Taqwa, Yogyakarta. *Jurnal Teknologi Informasi*, 10(2), 112-125.
- Hasanah, S. (2016). Pembelajaran Sosial Melalui Program Keagamaan di Masjid. *Jurnal Pendidikan Keagamaan*, 3(2), 45-58.
- Jones, A., et al. (2020). Pelatihan Manajemen dan Program Keagamaan di Masjid Al-Amin: Studi Kasus Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 112-125.
- Smith, J., et al. (2019). Monitoring dan Evaluasi Program Keagamaan: Studi Kasus di Masjid An-Nur. *Jurnal Manajemen Masjid*, 5(2), 45-58.